

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia sekaligus pembeda antara manusia dengan hewan, manusia dikaruniai akal pikiran oleh tuhan, sehingga manusia punya usaha untuk belajar mengajar, berbudaya, dengan akal pikiran juga manusia dapat mengetahui hakikat permasalahan sekaligus juga dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan demikian tuhan memberikan manusia akal dan pikiran untuk berpikir dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Pendidikan sendiri adalah suatu proses pembelajaran untuk membantu mengembangkan diri manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan juga dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan bersifat universal yang artinya bisa di miliki dan di akses oleh semua anak bangsa. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini di atur dalam Undang Undang Dasar Negara tahun 1945 pasal 31 Ayat I yang berbunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat I mendefinisikan pendidikan nasional sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya Kewarganegaraan. Pendidikan karakter ini sesuai dengan dasar negara Indonesia, yaitu Pancasila. Namun, jika dilihat kondisi masyarakat yang sekarang yang notabene dari “pendidikan karakter berbasis Pancasila”, maka outcome yang ada ternyata belum sesuai makna karakter.²

Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama mempunyai strategi yang sangat besar dalam membentuk karakter religius seseorang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

MTsN 2 Blitar merupakan salah satu sekolah yang menanamkan karakter religius kepada peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan semua peserta didik menutup aurat dengan sempurna dan berhijab dengan rapi, shalat dhuha dan shalat dzhur berjamaah, kegiatan infaq pada hari jumat, pelafalan asmaul husna serentak ketika pagi hari, salam, senyum dan sapa, sopan, santun dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal inilah yang

² Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2012). hal. 4.

melatarbelakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana strategi guru akidah akhlaq dalam menanamkan karakter religius para peserta didiknya, sehingga para peserta didik menjalankan kegiatan ritual keagamaan didasari oleh kesadaran dan kemauan dari diri para peserta didik sendiri, bukan paksaan dari para gurunya.³

Berdasarkan pengamatan di lapangan, penerapan budaya religius di MTsN 2 Blitar sudah menunjukkan penerapan yang berarti. Upaya yang dilakukan oleh guru menunjukkan perubahan yang signifikan. Terlihat dari peserta didik yang antusias terhadap kegiatan pembiasaan pembiasaan yang diterapkan di madrasah.

Melihat fenomena yang terjadi di MTsN 2 Blitar tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana upaya guru akidah akhlak untuk meningkatkan karakter religius di MTsN 2 Blitar dengan judul **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTsN 2 KABUPATEN BLITAR”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius aspek iman kepada peserta didik di MTsN 2 Blitar ?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius aspek Ilmu kepada peserta didik di MTsN 2 Blitar ?

³ Observasi di MTsN 2 Blitar

3. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius aspek Amal kepada peserta didik di MTsN 2 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius aspek iman kepada peserta didik di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius aspek ilmu kepada peserta didik di MTsN 2 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius aspek amal kepada peserta didik di MTsN 2 Blitar.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Memperoleh tambahan keilmuan berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam pada sebuah lembaga pendidikan. Memperoleh tambahan keilmuan berkaitan dengan sikap religius pada sebuah lembaga pendidikan. Sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya strategi guru dalam membentuk sikap religius siswa.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Guru MTsN 2 Blitar

Hasil penelitian ini merupakan fakta atau kondisi nyata yang ada pada lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pembentukan sikap religius.

b. Bagi Siswa MTsN 2 Blitar

Adanya penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran bagi siswa agar memiliki karakter yang lebih baik lagi.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi dan ide untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian di lembaga pendidikan lain.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah:

a. Strategi Guru akidah akhlak

Secara keseluruhan, strategi merupakan suatu rencana atau langkah-langkah yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Strategi terdiri dari serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴ Menurut Dick dan Carey,

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 13.

strategi pembelajaran adalah seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar pada siswa.⁵ Strategi Guru Akidah Akhlak juga merupakan suatu rencana atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Karakter

Karakter adalah karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁶

c. Religius

Religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 8.

⁶ Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2) hlm.

sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud “Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTsN 2 Blitar ” ini adalah suatu penelitian terhadap bagaimana peran seorang guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius memberikan pembelajaran, penyuluhan dan pemahaman kepada peserta didik agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merujuk pada struktur penulisan yang diuraikan penulis dalam setiap babnya, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami urutan dan struktur proposal ini. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis memaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang kajian pustaka yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian di bab ini.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari paparan data dan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius aspek iman, aspek ilmu, dan aspek amal.

Bab VI Penutup; Bagian ini menyajikan rangkuman dari temuan penelitian serta beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas MTsN 2 Blitar agar menjadi sekolah yang lebih baik